

KESIAPAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DARING DITENGAH WABAH COVID-19

Arga Satrio Prabowo, Putri Dian Dia Conia, Evi Afiati, Alfiandhy Warih Handoyo, Rahmawati, Siti Muhibah, Rochani, Sholih, Deasy Yunika Khairun, Raudah Zaimah Dalimunthe, Bangun Yoga Wibowo, Meilla Dwi Nurmala*

Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Raya Ciwaru No.25 Serang, Banten

Abstrak: Pengalihan pembelajaran daring dengan memanfaatkan jaringan internet dan berbagai aplikasi pembelajaran yang mendukung tentu memerlukan berbagai keterampilan, keahlian, komitmen, dan regulasi diri yang baik sehingga guru memiliki kesiapan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Sampel dari penelitian ini adalah guru yang mengajar di sekolah yang berada di wilayah Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Banten, dan Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 257 orang, dan akan dipilih secara *convenience*. Analisis penelitian yang digunakan pada penelitian yaitu analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap responden penelitian, hanya 14,78% responden penelitian yang siap menyelenggarakan pembelajaran secara daring. Sementara itu, 70,42% responden merasa kurang siap, dan sisanya 14,39% merasa tidak siap untuk melaksanakan pembelajaran secara daring.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Kesiapan Guru, Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 atau yang lebih dikenal dengan Covid-19 membawa dampak yang sangat besar bagi seluruh masyarakat dunia termasuk Indonesia. Sejak kasus pertama Covid-19 diumumkan oleh pemerintah Indonesia pada awal bulan maret 2020, jumlah penderita virus ini menunjukkan peningkatan setiap harinya. Hal ini sangat mempengaruhi gaya hidup dan kebiasaan masyarakat Indonesia dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Perubahan gaya hidup ini tidak dapat terelakan lagi, karena pemerintah pun mengambil kebijakan *social distancing* atau pembatasan sosial yang memaksa masyarakat mengubah gaya hidupnya. Penelitian yang dilakukan oleh Snapcart di 8 kota besar di Indonesia menyebutkan bahwa 48% masyarakat Indonesia merasa kehidupan sosialnya terganggu sehingga membuat masyarakat menggantungkan interaksinya pada dunia maya (Dianawanti, 2020).

Penyebaran virus yang sangat masif ini juga membuat pemerintah Indonesia membuat kebijakan belajar dan bekerja dirumah. Seluruh siswa diberbagai jenjang Pendidikan diwajibkan untuk belajar dari rumah dengan metode pembelajaran daring. Sebenarnya pembelajaran secara daring di Indonesia

bukanlah hal asing, Universitas Terbuka (UT) sejak tahun 1997 sudah menggunakan konsep pembelajaran jarak jauh pada mahasiswanya (Sugilar, 2014), namun diarea pendidikan dasar dan menengah hal ini belum diterapkan secara maksimal. Sebagian besar sekolah di Indonesia belum menerapkan sistem pembelajaran daring secara penuh. Disisi lain keterampilan guru dalam menggunakan teknologi dalam melaksanakan pembelajaran juga masih sangat minim, hanya 46% guru di Indonesia yang sudah mengenal teknologi (Suharwoto, 2020), angka tersebut tentunya akan sangat mempengaruhi kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Hal tersebut juga mengindikasikan bahwa banyak institusi pendidikan saat ini memaksakan penerapan pembelajaran daring secara penuh tanpa perencanaan dan tahapan yang seharusnya karena menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada.

Pembelajaran daring membutuhkan kesiapan dari segi sumber daya manusianya baik guru maupun siswa, penelitian ini akan meneliti mengenai kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring yang dipaksakan karena adanya wabah covid-19 di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kesiapan guru untuk melakukan pembelajaran secara daring sebagai dampak dari penyebaran virus corona di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Penelitian suvey mengkaji populasi (*universe*) yang besar maupun kecil dengan menyeleksi serta mengkaji sampel yang dipilih dari populasi itu, untuk menemukan insidensi, distribusi, dan interelasi relative dari variabel-variabel (Kerlinger, 2004). Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang berada diwilayah Provinsi Banten, DKI Jakarta, dan Jawa Barat dengan jumlah 257 responden. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian adalah teknik *convenience sampling*. Peneliti melakukan seleksi pada sampel yang dibutuhkan dan diminta untuk mengisi instrumen kesiapan guru dalam melakukan pembelajaran secara daring. Instrumen kesiapan guru dalam melakukan pembelajaran secara daring merupakan instrumen yang dikembangkan oleh Hung (2015) yang diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia dan terdiri dari 4 indikator yaitu *Communication self-efficacy*, *Institutional support*, *Self-directed learning*, dan *Learning transfer self-efficacy*. Setelah data terkumpul, teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang terjadi berdasarkan hasil survey.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan sepanjang bulan Juli sampai dengan September 2020 dengan melibatkan 257 guru yang bertugas ditiga Provinsi di Indonesia yaitu Banten, Jawa Barat, dan DKI Jakarta dengan komposisi sampel yaitu 39.68% guru berasal dari Provinsi Banten, 31.91% guru berasal dari Provinsi Jawa Barat dan 28.40% guru berasal dari Provinsi DKI Jakarta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 1.1

Data Sebaran Wilayah Tempat Guru Bertugas

No	Daerah Tempat Bertugas	Jumlah	Persentase
1	Banten	102	39.68%
2	Jawa Barat	73	31.91%
3	DKI Jakarta	82	28.40%
Total		257	100%

Dari 257 sampel yang diambil datanya, 57 orang guru (22.17%) berjenis kelamin laki-laki dan 200 orang guru (77.82%) berjenis kelamin perempuan, dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 1.2

Data Sebaran Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	57	22.17%
2	Perempuan	200	77.82%
Total		257	100%

Selain itu, terdapat pula 210 orang guru (81,71%) adalah berlatar belakang pendidikan Strata 1 (S1) dan 47 orang guru (18.2%) berlatar belakang pendidikan Strata 2 (S2), data dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 1.3

Data Sebaran Latar Belakang Pendidikan

No	Latar Belakang Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Strata 1	210	81.71%
2	Strata 2	47	18.2%
Total		257	100%

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring ditengah wabah Covid-19 yang sedang melanda Indonesia. Berdasarkan data sampel yang telah diambil, didapatkan mean hipotetiknya yaitu 54 dan standar deviasi hipotetiknya adalah 12. Untuk menentukan kesiapan dari guru dalam menjalankan pembelajaran secara daring dibagi menjadi 3 kategori yakni kategori sebagai berikut :

Tabel 1.4

Kategorisasi Kesiapan Guru Melakukan Pembelajaran Secara Daring

No	Kategori	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Siap	>81,58	38	14,78%
2	Kurang Siap	63,31 - 81,58	181	70,42%
3	Tidak Siap	<63,31	37	14,39%
Total			257	100%

Data diatas menunjukan bahwa jumlah guru yang siap melaksanakan pembelajaran secara daring adalah 14.78%, sementara itu 70% guru merasa kurang siap melakukan pembelajaran secara daring, dan 14,39% guru merasa tidak siap dalam melakukan pembelajaran secara daring.

PEMBAHASAN

Sejak kasus pertama Covid-19 diumumkan oleh pemerintah Indonesia pada awal bulan maret 2020, jumlah penderita virus ini menunjukkan peningkatan setiap harinya. Hal ini membuat pemerintah secara resmi menutup sekolah dan pusat-pusat Pendidikan sampai dengan hari ini. Kesiapan tenaga pendidik untuk melaksanakan pembelajaran secara daring merupakan hal yang sangat menentukan keberhasilan dari pembelajaran yang dilaksanakan selama masa pandemic ini. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap responden penelitian, hanya 14.78% responden penelitian yang siap menyelenggarakan pembelajaran secara daring. Sementara itu, 70,42% responden merasa kurang siap, dan sisanya 14,39% merasa tidak siap untuk melaksanakan pembelajaran secara daring.

Kesiapan dalam menyelenggarakan pembelajaran secara online ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa faktor yang ditemukan dalam penelitian ini yang pertama adalah tidak efektifnya pelatihan yang dilakukan di sekolah. sebagian besar responden dalam penelitian merasa bahwa pelatihan yang dilakukan di sekolah tidak berjalan dengan baik. Dampak dari hal tersebut ialah pelatihan tidak mampu meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan berbagai media yang mendukung pembelajaran secara virtual, sehingga berdampak pada siswa.

Faktor kedua yang mempengaruhi kesiapan guru dilapangan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring adalah guru yang merasa belum percaya diri dapat mengekspresikan berbagai emosi dalam media virtual. Rendahnya kepercayaan diri dalam hal ini akan mengganggu guru dalam berinteraksi dengan siswa secara virtual sehingga dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Faktor selanjutnya yang juga menjadi temuan dalam penelitian ini adalah Self-Directed Learning. Setyawati (2015) mengungkapkan bahwa Self-directed learning (SDL) adalah kemampuan seseorang mengambil inisiatif untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaan atau tugas-tugasnya dengan atau tanpa orang lain yang meliputi aspek kesadaran, strategi bekerja, evaluasi, dan keterampilan interpersonal. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa SDL guru menjadi indikator yang lemah sehingga mempengaruhi

kesiapan guru dalam melakukan pembelajaran secara daring. Beberapa indikator yang menunjukkan lemahnya SDL pada guru adalah kesulitan mengatur waktu karena harus mengajar dari rumah, terganggu oleh aktivitas online lainnya saat sedang mengajar, tidak memiliki optimisme dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring, serta tidak mampu menikmati tantangan baru dalam pekerjaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap responden penelitian, hanya 14,78% responden penelitian yang siap menyelenggarakan pembelajaran secara daring. Sementara itu, 70,42% responden merasa kurang siap, dan sisanya 14,39% merasa tidak siap untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Berbagai faktor yang mempengaruhi kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring ialah faktor dukungan institusi dalam menyelenggarakan pelatihan pembelajaran daring kepada guru, kepercayaan diri guru untuk melakukan pembelajaran secara daring dan *self-directed learning* yang dimiliki oleh guru.

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan temuan dalam penelitian ini yaitu akan jauh lebih baik apabila institusi Pendidikan menyiapkan sumber daya mereka untuk menyelenggarakan Pendidikan secara daring. Ketidakjelasan mengenai berakhirnya wabah covid-19 menjadi salah satu alasan mengapa guru dan tenaga kependidikan siap secara mental maupun fisik untuk melaksanakan pembelajaran secara virtual.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A. F. (2020). Literasi Digital Indonesia Ketinggalan Jauh di Dunia. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia. Retrieved from <https://inet.detik.com/cyberlife/d-4933782/literasi-digital-indonesia-ketinggalan-jauh-di-dunia>
- Borotis, S., & Poulymenakou, A. (2004). *e-Learning Readiness Component : Key Issue to Consider Before Adopting e-learning Intervention*. Retrieved from www.eltrun.gr: http://www.eltrun.gr/papers/eLReadiness_ELEARN2004.pdf
- Dianawanti, V. (2020, April 13). *Riset Tunjukan Gaya Hidup Orang Indonesia Berubah Karena Virus Corona Covid-19*. Retrieved April 13, 2020, from Liputan6: <https://www.liputan6.com/bola/read/4225707/riset-tunjukkan-gaya-hidup-orang-indonesia-berubah-karena-virus-corona-covid-19>
- Hashim, H., & Tasir, Z. (2014). *E-Learning Readiness: A Literature Review*. Johor Bahru, Malaysia.
- Hootsuite & We Are Social. (2020). *Digital 2020 Indonesia*. New York: Hootsuits & We Are Social.
- Hung M.-L., (2015). Teacher Readiness for Online Learning: Scale Development and Teacher Perception. *Computers & Education*. doi:10.1016/j.compedu.2015.11.012.
- Kaur, K., & Abas, Z. (2004). An Assessment of e-Learning Readiness at the Open University Malaysia. *International Conference on Computers in Education* (p. 42). Melbourne: ICCE.
- Kerlinger, Fred N. 2004. *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta : UGM Press.
- Nasir, M. (2019, Mei 2). *Baru 20 Perguruan Tinggi Terapkan E-learning*. Retrieved from www.medcom.id: <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/8koxwWk-baru-20-perguruan-tinggi-terapkan-e-learning>
- Sugilar. (2014). Pemanfaatan UT-Online Untuk Mahasiswa Universitas Terbuka. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 15(1), 43-53.
- Suharwoto, G. (2020, Desember 4). Mayoritas Guru di Indonesia 'Gaptek'. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia. Retrieved April 25, 2020, from <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/akW5D04N-mayoritas-guru-di-indonesia-gaptek>